

**UPAYA GURU BK DALAM MEMOTIVASI SISWA KELAS 2
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
DI MTsN 2 ACEH BESAR**

**SKRIPSI
Diajukan Oleh**

**MAHRAN PADLUL HUDA
NIM: 140213051**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**UPAYA GURU BK DALAM MEMOTIVASI SISWA KELAS 2
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Pendidikan
Bimbingan dan Konseling

Oleh

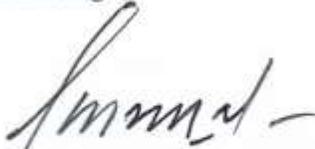
MAHRAN PADLUL HUDA

Nim: 140213051

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Munirwan Umar. M.Pd
NIP: 195304181981031002

Pembimbing II,



Abidah. M.Ed

**UPAYA GURU BK DALAM MEMOTIVASI SISWA KELAS 2
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 07 Juni 2018

23 Ramadhan 1439 H

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi

Ketua,


Drs. Munirwan Umar, M.Pd
NIP: 195304181981031002

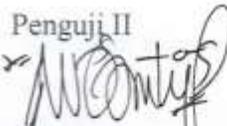
Sekretaris,


Riska Yuniar, S.Pd

Penguji I,


Abidah, M.Ed

Penguji II


Wanty Khaira, M.Ed
NIP: 197606132014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahran Padlul Huda
NIM : 140213051
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Memotivasi Siswa Kelas 2 Untuk
Meningkatkan Prestasi Belajar di MTsN 2 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 4 Juni 2018

Yang Menyatakan



Mahran Padlul Huda

ABSTRAK

NAMA : Mahran Padlul Huda
NIM : 140213051
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Memotivasi Siswa
Kelas 2 : Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di
MTsN 2 Aceh Besar
Hari/Tanggal Sidang : Kamis / 07 Juni 2018
Halaman Skripsi : 71
Pembimbing I : Drs. Munirwan Umar, M.Pd
Pembimbing II : Abidah. M.Ed

Kata Kunci: Upaya, Motivasi, dan Prestasi Belajar

Peran guru bimbingan konseling disekolah sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada siswa yang sedang mengalami permasalahan, baik itu masalah pribadi ataupun masalah dalam belajar. Hal tersebut bertujuan agar dapat membantu siswa dalam menjalani aktivitas belajarnya sehari-hari, dan mampu mengatasi masalah-masalah yang akan timbul dalam lingkungan sekolah serta berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Eksistensi guru bimbingan konseling di setiap sekolah berfungsi untuk membina kepribadian siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengatasi permasalahan belajar siswa dan berusaha untuk mengembangkan kepribadian siswa sehingga bisa menjadi siswa yang mandiri dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) upaya guru BK dalam memberikan Motivasi Siswa kelas 2 untuk meningkatkan prestasi belajar di MTsN 2 Aceh Besar. 2) hasil yang telah dicapai oleh guru BK dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif-analisis. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru BK, dan peserta didik. Aktivitas yang dilakukan yakni terkait dengan upaya guru BK dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru BK menggunakan beberapa metode dalam memberikan motivasi yaitu dengan bimbingan individual, bimbingan kelompok, dan layanan klasikal, yang diberikan 2 minggu sekali kepada peserta didik berjalan sesuai dengan yang direncanakan. 2) Hasil yang telah dicapai guru BK dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu adanya perubahan perilaku dan mendapatkan hasil yang lebih baik, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah. Guru BK berperan aktif dalam memotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah pertama-tama dan yang paling utama sekali segala puji beserta syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru BK Dalam Memotivasi Siswa Kelas 2 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di MTsN 2 Aceh Besar”**.

Shalawat beriringan salam kita sanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabat-Nya sekalian yang mana karena beliaulah kita dapat merasakan nikmatnya kehidupan sekarang ini dengan penuh ilmu pengetahuan. Upaya penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan beban studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak mengakhiri program S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh. Dari awal dimulainya program pembelajaran sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini, tentu tidak akan tercapai apabila tidak ada bantuan dari semua pihak berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Chairan M.Nur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Prodi Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Munirwan Umar, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan, memberi dukungan, memfasilitasi penulis dan meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Abidah, M.Ed selaku Pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktu untuk penulis dan banyak memberikan pengarahan, kritikan, dan saran di dalam penulisan dari awal hingga selesai skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Bapak Wakil Dekan, Penasehat Akademik (PA) Bapak Masbur. S.Ag. M.Ag, dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rektor UIN Ar-Raniry dan Pimpinan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
6. Bapak Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar dan seluruh dewan guru serta siswa kelas VIII-2 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Ibu Yusmawarni, S.Pd. selaku guru bimbingan konseling Kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar yang selalu memberi dorongan dan motivasi yang tidak hentinya dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

8. Tidak lupa pula ucapan terimakasih kepada kedua orang tua saya bapak H. Umar Ali dan ibu saya Hj. Seri Jemat yang sudah memberikan dukungan dan semangat yang tidak pernah berhenti dari awal memasuki perguruan tinggi hingga sampai sekarang ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dari awal masuk kuliah hingga akhir dari perkuliahan, saling mengingatkan dan memberi motivasi, terutama sekali kepada unit 2 yang selalu ada di saat suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasinya dan motivasi yang sudah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah yang akan diridho'i oleh Allah SWT, menjadi amal jariyah penyelamat di dunia dan akhirat kelak. Penulis menyadari bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis berharap kritikan dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan skripsi ini, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 3 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	5
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Bimbingan Konseling	8
1. Pengertian Bimbingan Konseling	8
2. Peran Guru Bimbingan Konseling	9
3. Tujuan Bimbingan Konseling	11
B. Motivasi	12
1. Pengertian Motivasi.....	12
2. Motivasi Belajar dan Teori Hierarki Kebutuhan	14
3. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Motivasi	15
4. Fungsi Motivasi	16
5. Karakteristik Motivasi.....	18
6. Jenis Motivasi.....	18
7. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	19
C. Prestasi Belajar.....	22
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	25
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	36
C. Lokasi Penelitian	36
D. Subyek Penelitian.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	40
1. Jumlah Guru dan Siswa.....	40
2. Keadaan MTsN 2 Aceh Besar.....	44
3. Visi dan Misi MTsN 2 Aceh Besar	46
B. Hasil Penelitian	46
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-saran	56
 DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Wawancara dengan Noviana kelas VIII 6.....	68
Gambar 1.2	: Wawancara dengan Mirna Safriani kelas VIII 6.....	68
Gambar 1.3	: Wawancara dengan Halimah kelas VIII 6.....	68
Gambar 1.4	: Wawancara dengan Guru BK Ibu Yusmawarni.....	69
Gambar 1.5	: Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Asnawi Adam.....	69
Gambar 1.6	: Siswa berprestasi di Porseni 2017 Tingkat Aceh Besar.....	70
Gambar 1.7	: Siswa berprestasi di Porseni 2017 Bersama Bapak Ridwan.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Guru dan Pegawai MTsN 2 Aceh Besar	40
Tabel 1.2	: Data Rincian Jumlah Siswa MTsN 2 Aceh Besar.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	61
Lampiran 2	: Surat Izin Pengumpulan Data	62
Lampiran 3	: Surat Keterangan Penelitian Pendidikan	63
Lampiran 4	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	64
Lampiran 5	: Daftar Wawancara Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar	65
Lampiran 6	: Daftar Wawancara Guru BK MTsN Aceh Besar	66
Lampiran 7	: Daftar Wawancara Siswa MTsN 2 Aceh Besar	67
Lampiran 8	: Dokumentasi Penelitian	68
Lampiran 9	: Riwayat Hidup Penulis	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, dan anggota tubuh lainnya.¹ Seseorang dikatakan telah belajar jika terdapat perubahan tingkah lakunya dari yang sebelumnya tidak mengetahui apa-apa hingga akhirnya ia mengerti bahwa tiada kata berhenti untuk belajar. Dalam Islam, manusia sangat dianjurkan untuk belajar seperti halnya Sabda Rasulullah SAW:

أُطِّبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ ۝

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat”

Hadist tersebut menjadi dasar dari ungkapan “*long life education*” atau pendidikan seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Selain itu salah satu hal terpenting yang dibutuhkan dalam proses belajar adalah motivasi. Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru BK belum berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa rajin belajar dan tidak bermalas-malasan.

¹ Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 49.

Dalam hal ini perlu kita ketahui bahwa anak yang mendapatkan nilai buruk pada suatu mata pelajaran belum tentu menunjukkan bahwa anak itu tidak bisa terhadap mata pelajaran yang lainnya. Seringkali terjadi seorang anak yang malas terhadap satu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka terciptalah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapainya hasil yang diinginkan. Dalam hal ini siswa perlu mendapatkan motivasi dari banyak pihak, seperti orangtua, wali kelas, guru bidang studi dan guru Bimbingan Konseling (BK).²

Peran guru bimbingan konseling disekolah sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada siswa yang sedang mengalami permasalahan, baik itu masalah pribadi ataupun masalah dalam belajar. Hal tersebut bertujuan agar dapat membantu siswa dalam menjalani aktivitas belajarnya sehari-hari, dan mampu mengatasi masalah-masalah yang akan timbul dalam lingkungan sekolah serta berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Eksistensi guru bimbingan konseling di setiap sekolah berfungsi untuk membina kepribadian siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengatasi permasalahan belajar siswa dan berusaha untuk mengembangkan kepribadian siswa sehingga bisa menjadi siswa yang mandiri dalam belajar. Selain itu dengan adanya persiapan yang baik siswa lebih cenderung akan berhasil, dalam hal ini guru bidang studi dapat berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.

² Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1990), h. 61.

Dengan adanya proses pembelajaran tentu ada juga hasil atau prestasi yang didapat oleh peserta didik. Menurut Poerwadarminta “Prestasi berarti hasil yang dicapai”.³ Prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari sesuatu yang dicapai dalam segala aspek kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang mengakibatkan berubahnya tingkah laku dan terlihatnya kemandirian dalam diri siswa tersebut. Hubungannya dalam belajar yaitu kita bisa melihat hasil dari kegiatan belajar siswa selama menjalani proses belajarnya. Untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan prestasi belajar yang dimiliki pada hasil raport. Dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah sebagai salah satu bukti keberhasilan yang diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar melalui pemahaman siswa pada suatu mata pelajaran.

Penelitian ini berfokus pada Upaya Guru BK Dalam Memotivasi Siswa Kelas 2 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MTsN 2 Aceh Besar. MTsN 2 Aceh Besar merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang memberi efek sosial dan pendidikan bagi masyarakat sekitarnya maupun daerah lain, dan sekolah ini juga sama halnya dengan sekolah lainnya, yang menginginkan siswa-siswinya dapat berprestasi bagus dan bersemangat dalam belajar. Berdasarkan

³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

observasi awal penelitian di MTsN 2 Aceh Besar upaya guru bimbingan konseling dalam memberikan motivasi belajar siswa belum berjalan maksimal, hal ini disebabkan guru bimbingan konseling belum berperan sepenuhnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk itu sehubungan dengan serangkaian permasalahan tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Guru BK Dalam Memotivasi Siswa Kelas 2 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MTsN 2 Aceh Besar"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru BK dalam memberikan Motivasi Siswa kelas 2 untuk meningkatkan prestasi belajar di MTsN 2 Aceh Besar ?
2. Bagaimana hasil yang telah dicapai oleh guru BK dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam memberikan motivasi siswa kelas 2 untuk meningkatkan prestasi belajar di MTsN 2 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh guru BK dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Aceh Besar.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Pada dasarnya kajian terdahulu yang relevan adalah dimana kajian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian ini, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu untuk menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya: “*Usaha Bimbingan Konseling Dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 1 Bandar Dua*”. Skripsi Nurul Fariyah, Banda Aceh: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2016. Di dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Bandar Dua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diberikan dalam waktu sebulan sekali. Guru bimbingan konseling memanfaatkan waktu itu untuk memberikan materi motivasi belajar. Dan siswa yang bermasalah akan dipanggil untuk diberikan motivasi oleh guru bimbingan konseling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling telah melakukan tugasnya dan memberikan motivasi kepada siswa yang bermasalah.

Judul skripsi berikutnya adalah “*Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Perbandingan Antara Siswa Reguler dan Siswa Plus Olahraga Di SMA Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh)*”. Skripsi Nurasiah, Banda Aceh: Prodi Pendidikan Agama, 2009. Di dalam skripsi ini dijelaskan bahwa masih terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam antara siswa reguler dengan siswa plus olah raga di

SMA Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh. Siswa reguler yang mendapat nilai sangat baik hanya 3 orang atau 10%, sedangkan siswa plus olah raga yang mendapat nilai sangat baik adalah 6 orang atau 20%. Siswa plus olah raga lebih tinggi prestasinya dibandingkan siswa reguler. Hal ini disebabkan minat/rasa suka siswa plus olah raga terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dari pada siswa reguler.

Judul skripsi selanjutnya "*Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1*". Skripsi Erlina Nurmalia, Malang: Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2010. Di dalam skripsi ini dipaparkan. Fasilitas belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka harus didukung oleh fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang baik. Oleh karena itu, terpenuhinya fasilitas belajar yang baik, harus terciptanya lingkungan yang baik dan dapat mendukung kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, adapun perbedaan dengan skripsi penelitian ini adalah membahas tentang "Upaya Guru BK Dalam Memotivasi Siswa Kelas 2 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MTsN 2 Aceh Besar". Untuk meningkatkan prestasi belajar, guru bimbingan konseling harus selalu berperan aktif di dalam memberikan motivasi kepada siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kualitatif, adapun sistematika penulisan bagian awal dari skripsi ini memuat hal-hal sebagai berikut :

Pengantar yang didalamnya terdiri dari bab I, II, III, IV, V dan Daftar Pustaka.

Bab I, mengemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisikan beberapa teori-teori yang mencakup tentang bimbingan konseling, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup: lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan tentang hasil penelitian berupa penyajian data, pengolahan data dan analisis data yang telah diolah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian.

Bab V Penutup, berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. BIMBINGAN KONSELING

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Menurut Lefever dalam Prayitno dan Erman Amti bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya dia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberi sumbangan yang berarti bagi masyarakat.⁵ Sedangkan konseling menurut Mortensen dalam Mohamad Surya adalah sebagai suatu proses antar pribadi, di mana satu orang yang dibantu oleh yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalah.⁶

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris “*guidance and counseling*”. Dulu istilah konseling di Indonesia menjadi penyuluhan (nasihat). Akan tetapi karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, misalnya dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya yang dimaksud dengan “*counseling*”, maka agar tidak menimbulkan salah paham, istilah “*counseling*” tersebut langsung di serap menjadi Konseling.⁷

⁵ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 94

⁶ Mohamad Surya. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*, (Bandung : Bhakti Winaya, 1994), h. 28

⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 1

2. Peran Guru Bimbingan Konseling

Sebelum membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam tentang peranan guru secara umum. Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁸

Dengan demikian guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Sedangkan pembimbing adalah mengarahkan atau memberi nasehat kepada seseorang.⁹ Ini harus memiliki kemampuan untuk membantu, dan membimbing para siswanya dalam memahami dirinya sendiri, serta mengenal potensi, bakat, dan minat serta kelemahan yang berguna untuk menentukan karir di masa depan. Selain itu membantu dalam mengatasi segala kesulitan-kesulitan yang menghambat proses belajar mengajarnya.

Dari definisi diatas jelas bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Karena guru bimbingan dan konseling harus mengenal individu yang unik satu persatu karena memiliki tingkah laku, pola sikap dan pola pikir serta potensi yang berbeda. Guru BK

⁸ Hamzah B. Uno dan Masri kuadrat umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), hal. 25

⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 318

professional adalah mereka yang mempunyai ilmu. Guru bimbingan dan konseling professional direkrut atau di angkat sesuai dengan atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melakukan tugas guru BK, klasifikasi keilmuannya, dan latar belakang pendidikan bimbingan konseling. Selain latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jurusan, seorang guru BK harus memiliki kepribadian yang baik. Karena pelayanan bimbingan konseling yang berkaitan dengan pembentukan pribadi peserta didik. Kepribadian baik yang dimiliki guru BK bisa memotivasi peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik.

Guru BK di sekolah bisa lebih dari satu orang, dan setiap 1 orang guru BK dibebani 150 peserta didik yang berdasarkan pada surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara dengan nomor; 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1991 yang menyebutkan diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu pembimbing/ konselor dengan rasio satu orang pembimbing/ konselor untuk 150 orang peserta didik.¹⁰

¹⁰ Dewa Ketut Sukandi. *Pengantar Pelayanan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 25

3. Tujuan Bimbingan Konseling

Adapun tujuan bimbingan konseling yaitu, memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri klien sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi klien, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.¹¹ Selanjutnya tujuan bimbingan konseling menurut Aunur Rahim dibagi menjadi dua yaitu:

1. Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

2. Tujuan khusus

Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹²

¹¹ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 36-37

¹² Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UUI Press Yogyakarta, 2001), h. 36

B. MOTIVASI

1. Pengertian Motivasi

Selama kita masih berada dalam kelompok orang yang beriman, maka kita tetap mendapat pengakuan yang tinggi dari Allah SWT. Walaupun manusia memandang rendah kepada kita. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad :11)

Ayat Al-Qur'an diatas memberikan motivasi bagi seseorang, sesuatu atau kelompok untuk berubah menjadi lebih baik. Selain itu Oemar Hamalik dalam buku "Kurikulum dan Pembelajaran" menyebutkan bahwa motivasi adalah menunjuk pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan menuju kearah tujuan tersebut.¹³ Pengertian ini menekankan motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat. Jadi, motivasi dapat didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri individu yang mengarahkan pada suatu tujuan tertentu.

Selain itu Mc. Donald dalam Martinis Yamin juga mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai

¹³ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 1990), h. 173.

dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁴ Motivasi dapat pula didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan pada tingkah laku terhadap suatu tujuan/goal.¹⁵

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar sering menjadi kajian utama sebagai faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Belajar adalah motivasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, biasanya peran atau upaya guru khususnya guru bimbingan konseling sangat penting, agar motivasi belajar siswa tetap stabil.¹⁶

Selain itu belajar dapat juga didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Jadi, belajar adalah modifikasi yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman yang diperolehnya ketika berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar melalui pengalaman dan latihan pada kegiatan belajar sehingga dengan kondisi seperti ini, siswa tetap semangat dalam meningkatkan prestasinya.

¹⁴ Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h. 217.

¹⁵ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), h. 173.

¹⁶ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 52.

¹⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 2.

2. Motivasi Belajar dan Teori Hierarki Kebutuhan

Menurut Maslow kebutuhan manusia secara hierarki semuanya laten dalam diri manusia. Teori hierarki kebutuhan yang diungkapkan oleh Maslow menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat lima tingkatan kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisik, yang meliputi: lapar, haus, tempat bernaung, seks, dan kebutuhan-kebutuhan tubuh lainnya.
- 2) Kebutuhan rasa aman, termasuk didalamnya kebutuhan akan keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosi.
- 3) Kebutuhan sosial, yang meliputi: kasih sayang, rasa memiliki, penerimaan, dan persahabatan.
- 4) Kebutuhan penghargaan, yakni meliputi faktor-faktor internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi, serta faktor-faktor eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu dorongan menjadi apa yang mampu dia lakukan; meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi diri, dan pemenuhan kebutuhan diri sendiri.¹⁸

Teori Maslow tersebut dapat diterapkan dalam berbagai aspek, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Maslow, motivasi dapat diberikan dengan cara memenuhi kebutuhan seseorang atau peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Misalnya, guru dapat memahami peserta didik secara perorangan, menjadikan suasana belajar

¹⁸ Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

yang baik dan nyaman, memperhatikan peserta didik (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas dari kebisingan atau polusi.¹⁹

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa setidaknya kebutuhan mendasar siswa yakni kebutuhan fisiologis, rasa aman dan kebutuhan sosial telah terpenuhi. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut telah terpenuhi diharapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar, sehingga prestasinya akan meningkat. Oleh sebab itu, upaya guru BK harus tetap di optimalkan dalam memotivasi siswa.

3. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Motivasi

Menurut Sardiman (2006) motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas-tugas rutin yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

¹⁹ Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi...*, h. 6-7.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa akan memiliki motivasi tinggi jika memenuhi delapan ciri-ciri tersebut. Siswa yang hanya memiliki sebagian ciri-ciri di atas masih dapat dikatakan memiliki motivasi, namun berada pada kategori sedang. Siswa yang tidak memiliki sama sekali ciri-ciri yang disebutkan di atas maka siswa tersebut baru dapat dikatakan tidak memiliki motivasi. Dengan demikian peran guru-guru di sekolah, khususnya guru BK harus tetap berupaya dalam meningkatkan motivasi siswa.

4. Fungsi Motivasi

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik seperti dikutip oleh Martinis Yamin adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan dan perbuatan.
- 2) Sebagai pengarah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak dalam menuju arah yang telah ditentukan.²⁰

Sedangkan M. Ngalim Purwanto menyebutkan fungsi dari motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat/bertindak, yaitu sebagai motor penggerak untuk memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

²⁰ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 224.

- 2) Motivasi menentukan arah perbuatan, yakni menentukan kearah perwujudan suatu tujuan cita-cita.
- 3) Menyeleksi perbuatan kita, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan serasi guna mencapai tujuan dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil berupa prestasi yang optimal. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Selain itu M. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa “secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi adalah menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai sarana menggerakkan siswa untuk mencapai prestasi yang optimal.²¹

²¹ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan...*, h. 73.

5. Karakteristik Motivasi

Menurut Lunenburg & Ornstein terdapat 3 karakteristik secara umum dalam diri seseorang yang memiliki motivasi antara lain:

1) Arah (*direction*)

Menggambarkan apa yang seseorang pilih untuk melakukan ketika disajikan sejumlah alternatif yang mungkin untuk dilakukan tindakan.

2) Intensitas (*intensity*)

Berhubungan dengan respon kekuatan dari seseorang sekali setelah pilihan itu dibuat.

3) Ketekunan (*persistence*)

Menggambarkan kemampuan seseorang dalam melanjutkan atau mencurahkan usahanya.²²

6. Jenis Motivasi

Jenis motivasi dalam belajar menurut Martinis Yamin dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor, atau ingin menjadi orang yang ahli dalam bidang ilmu tertentu. Keinginan ini

²² Lunenburg, F.C. & Ornstein, A.C. *Educational Administration: Concepts and Practices*. (USA: Wadsworth. 1999), h. 88.

diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang untuk mendapatkannya dengan usaha kegiatan belajar, melengkapi catatan, melengkapi literatur, melengkapi informasi, pembagian waktu belajar, dan keseriusannya dalam belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel seperti dikutip oleh Martinis Yamin diantaranya adalah; (1) Belajar demi memenuhi kewajiban; (2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) Belajar demi meningkatkan gengsi; (5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; dan (6) Belajar demi tuntutan jabatan yang akan dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/golongan administratif.²³ Dengan demikian, para guru, khususnya guru BK harus dapat memotivasi siswa dengan mengimbangi intrinsik dan ekstrinsik.

7. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Menurut Oemar Hamalik ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

²³ Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran*,, h. 85-86.

1) Pemberian penghargaan atau ganjaran

Teknik ini dianggap berhasil apabila dapat menumbuh kembangkan minat siswa. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya. Selain itu pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah untuk membangkitkan atau mengembangkan minat.

2) Pemberian angka atau grade

Apabila pemberian angka atau grade didasarkan atau perbandingan inter personal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal, yaitu: anak yang mendapat angka yang baik dan anak yang mendapat angka jelek. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajar. Banyak siswa belajar yang utama hanya untuk mencapai nilai atau angka yang baik.

3) Keberhasilan dan tingkat aspirasi

Istilah tingkat aspirasi menunjukkan kepada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya. Konsep ini berkaitan erat dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatan-kekuatannya.

4) Pemberian pujian

Teknik lain untuk memberikan motivasi adalah pujian. Namun, harus diingat bahwa efek pujian itu bergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian. Para siswa yang sangat membutuhkan keselamatan dan harga diri, mengalami kecemasan dan merasa bergantung

pada orang lain akan responsif terhadap pujian. Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara non verbal.

5) Kompetisi dan koperasi

Persaingan merupakan intensif pada kondisi-kondisi tertentu, tetapi dapat merusak pada kondisi lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang. Kompetensi harus mengandung suatu tingkat kesamaan dalam sifat-sifat para peserta.

6) Pemberian harapan

Harapan selalu mengacu ke depan. Artinya, jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, dia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya. Itu sebabnya pemberian harapan kepada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin bahwa harapannya akan terpenuhi kelak.²⁴ Penerapan bentuk-bentuk motivasi tertentu sangat mendukung siswa dalam belajar, oleh sebab itu guru BK dapat memilih beberapa metode untuk mendukung upaya-upayanya.

²⁴ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 52.

C. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan ditempat-tempat lain seperti perpustakaan, kebun binatang, alam dan lain-lain. Guru sebagai komponen penting dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa dengan mencari berbagai metode dan strategi baru untuk dapat menciptakan situasi belajar yang hidup dan menggairahkan, sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar kita harus berpedoman kepada pengertian belajar itu sendiri.

Oleh karena itu para ahli berpendapat berbeda-beda sesuai dengan pandangan mereka masing-masing. Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.²⁵ Berdasarkan uraian tersebut berarti hasil di dalam raport adalah hasil yang dicapai oleh individu dalam pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sering dinyatakan sebagai prestasi belajar. Menurut Yusuf (dalam Hasanah, 2004:13), "Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah keberhasilan belajar". Melalui pendapat tersebut jelas bahwa

²⁵ M. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Belajar* (Bandung: Remaja Karya, 1987), h. 28.

untuk mengetahui keberhasilan belajar perlu dilakukan tes, baik yang terikat maupun yang tidak terikat mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dianggap berhasil maka harus ada indikator-indikator (petunjuk), yaitu:

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.²⁶

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai secara tolak ukur keberhasilan adalah daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, yang dapat dilihat melalui prestasi belajar. Menurut Poerwardaminta “prestasi berarti hasil yang dicapai.”²⁷ Prestasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi di lingkungannya.²⁸ Artinya jika individu benar-benar dalam melakukan proses pembelajaran maka hasil yang diterimanya juga baik dan memuaskan. Oleh sebab itu, para guru harus tetap fokus dalam memotivasi siswa supaya hasil yang dicapai tetap optimal.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam

²⁶ Djamarah, Saiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 121.

²⁷ Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

²⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 4.

berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar, karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.²⁹

Selain itu, dalam jurnal ilmiah konseling “Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar”, yang ditulis oleh Dessy Mulyani, Universitas Negeri Padang: Jurusan Bimbingan Konseling, tahun 2013. Menjelaskan bahwa kesiapan belajar siswa berada pada kategori cukup baik, dimana sebagian besar siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar, prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik, dimana sebagian besar siswa sudah memiliki prestasi dalam belajar dan terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar.

Menurut Wittig (1981) dalam bukunya “*Psychology of Learning*” mendefinisikan belajar sebagai: “*any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience*” (Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala hal macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).³⁰

Baharudin dan Esa mengungkapkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan tidak berpengetahuan, namun Allah membekali manusia dengan sarana-sarana baik fisik maupun psikis agar manusia dapat menggunakannya

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. LOGOS Waca Ilmu, 1999), h. 55.

³⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar....*, h. 61.

untuk belajar dan ilmu pengetahuan guna kepentingan dan kemaslahatan manusia.³¹ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Atinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl:78)*³²

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa ketika lahir manusia tidak memiliki pengetahuan dan Allah memberikan berbagai anugerah kepadanya berupa pendengaran agar manusia dapat mendengar suara, penglihatan agar manusia dapat melihat sesuatu hal dan akal supaya dapat berfikir. Berbagai anugerah tersebut merupakan sarana-sarana yang dapat digunakan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan agar manusia dapat beribadah kepada Rabb-nya.

Dengan demikian, manusia juga memerlukan fasilitas untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Begitu juga dengan peserta didik yang memerlukan fasilitas belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar, maka proses belajar akan banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil dari interaksi antara berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor

³¹ Baharuddin dan Esa. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 38.

³² *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1990), h. 249.

jasmani, psikologis, dan kelelahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti atau menjadi variabel adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motivasi sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Faktor intern

Faktor intern adalah kondisi dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, yang terdiri dari:

1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor-faktor yang lain. Menurut Bischor, (1954:1) intelegensi ialah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.³³

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.³⁴

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi

³³ Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 184.

³⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 56.

lain sesuai dengan macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.³⁵

2) Minat

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan memperoleh kepuasan.³⁶

Selain itu minat diartikan juga sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau mengamati sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.³⁷

Minat yaitu kecenderungan yang besar terhadap sesuatu.³⁸ Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan konsentrasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan

³⁵ Tu'u Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h. 78.

³⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 57.

³⁷ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 76.

³⁸ Tu'u Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, h. 79.

yang diminati seseorang, biasanya akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu.

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua.³⁹ Sedangkan menurut Thomas F Staton dalam (Sardiman, 2005:46) bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.

Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir, diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar.

4) Motivasi

Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh, penuh semangat. Sebaliknya motivasi yang lemah, akan menyebabkan seseorang malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

³⁹ Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa...*, h. 79.

Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya *afektif* (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁰

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan dan perbuatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar prestasi yang diraih dari hasil belajarnya.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah aspek lingkungan luar siswa yang menentukan hasil belajar, faktor ekstern tersebut terdiri dari:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa. Hal ini diungkapkan oleh Sutjipto Wirowidjoyo dalam Slameto (2003:61) dengan pernyataannya bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak.⁴¹ Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Keluarga yang besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi besar bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan

⁴⁰ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 148.

⁴¹ Tu'u Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, h. 16-17.

bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.⁴²

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu, dan grup merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Oleh sebab itu sudah tentu keluarga adalah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.⁴³

Di dalam rumah tangga atau lingkungan keluarga seorang anak mempunyai banyak kesempatan waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama anggota keluarga lainnya. Frekuensi bertemu dan berinteraksi terhadap sesama sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Keluarga yang mempunyai hubungan harmonis antar sesama anggotanya memberikan stimulus yang baik bagi anak sehingga memberikan dampak perilaku dan prestasi belajar diantaranya meliputi:

a) Orang Tua

Dalam belajar anak membutuhkan adanya dukungan dan perhatian dari orang tua. Adanya dukungan dan perhatian dari orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak. Salah satu dukungan dan perhatian orang tua terhadap anak adalah dengan memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar dengan rajin, hal ini merupakan bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak, yaitu belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

⁴² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 60.

⁴³ Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 108.

b) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.⁴⁴ Suasana rumah yang tenang dan hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga akan senantiasa membuat anak merasa betah untuk belajar di rumah. Hal tersebut akan memberikan pengaruh yang baik untuk prestasi belajar anak, akan tetapi sebaliknya apabila suasana rumah terlalu ramai, sering terjadi ketegangan dan pertengkaran maka tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik karena konsentrasinya terganggu dan akibatnya prestasi belajar menurun.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar anak. Keadaan ekonomi orang tua siswa yang serba kekurangan akan menghambat kemajuan seorang anak dalam belajar, karena banyak kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi. Keadaan semacam ini akan senantiasa membuat anak menjadi kurang semangat dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.⁴⁵ Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum.

⁴⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 63.

⁴⁵ Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa...*, h. 81.

a) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada anak didik. Dengan ilmu yang dimilikinya seorang guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar. Di dalam mengajar seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kepribadian masing-masing dan latar belakang kehidupan mereka. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar dikelas, karena hal ini mempengaruhi pola kepemimpinan guru ketika mengajar di kelas. Ada guru yang menyampaikan materi dengan sangat jelas sehingga mudah diterima oleh siswanya begitu pula sebaliknya ada guru yang menyampaikan materi kurang jelas sehingga siswa kurang mampu memahami dan cenderung bingung. Penyampaian materi yang kurang baik ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b) Alat/media Pengajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media

lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan penuh semangat serta dapat belajar dengan tenang.⁴⁶

c) Kondisi Gedung

Kondisi gedung sekolah merupakan keseluruhan ruang yang ada di sekolah yang dapat menunjang ataupun menghambat belajar peserta didik di sekolah. Kondisi gedung yang kokoh, kuat dan memenuhi syarat kesehatan yang baik diantaranya seperti ventilasi udara yang baik, sinar matahari yang dapat masuk, serta penerangan yang cukup menjadikan siswa merasa nyaman di dalam belajar, kondisi gedung yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap proses dan prestasi belajar siswa yang menempatinnya. Udara segar dapat masuk ruangan, sinar matahari dapat menerangi ruangan, dinding yang bersih, lantai tidak becek atau kotor, jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain), sehingga anak lebih konsentrasi dalam belajarnya.⁴⁷

d) Kurikulum

Kurikulum diartikan “sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa”.⁴⁸ Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik sangat berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya komposisi materi yang terlalu padat, tidak

⁴⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor...*, h. 67.

⁴⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor...*, h. 69.

⁴⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor...*, h. 65.

seimbang, dan tingkat kesulitan diatas kemampuan siswa. disinilah peran guru untuk menyampaikan materi dalam kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga akan membawa keberhasilan dalam belajar.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa di dalam masyarakat.

Ada 4 faktor yang dapat menghambat kemajuan belajar anak yaitu:

a) Media Massa

Media massa seperti bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang buruk juga berpengaruh buruk terhadap siswa.

b) Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap diri siswa, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlunya diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik.

c) Lingkungan Tetangga

Lingkungan tetangga juga mempengaruhi belajar siswa. Misalnya tetangga yang suka membuat kegaduhan, suka main judi, minum-minuman keras, membuat rasa tidak nyaman di sekitaran rumah. Akibatnya anak tidak bisa belajar dirumah

sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya di sekolah. Namun sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita-cita ke masa depan anaknya. Pengaruh tersebut akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

d) Aktivitas Siswa di Masyarakat

Aktivitas siswa di masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, maka belajarnya akan terganggu jika tidak pandai dalam mengatur waktunya.⁴⁹ Bukan berarti anak tidak boleh mengikuti itu semua namun disaat masih sekolah sebaiknya anak diawasi oleh orang tua untuk belajar.

⁴⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 70-71.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif tentang motivasi dan prestasi belajar siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah untuk diamati oleh peneliti ditempat penelitian.⁵⁰ Penelitian ini berjalan secara natural, kemudian dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian suatu kondisi atau pemikiran disuatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵¹

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTsN 2 Aceh Besar. Lokasi penelitian ini beralamat di Jln. Teungku Glee Iniem Tungkob

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15.

⁵¹ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian*, (Surabaya, SIC, 1996), h. 73.

Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini terletak di pemukiman masyarakat Tungkob.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu atau kelompok yang dijadikan sebagai informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut *responden* atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian.

Subyek yang diambil dalam penelitian ini adalah *pertama*, siswa kelas VIII, karena siswa kelas VIII masih berada di tahapan pertengahan. *Kedua* guru BK kelas VIII yang merupakan konselor di kelas VIII karena mengingat guru BK yang berperan aktif dalam memberikan motivasi yang lebih kepada siswa. *Ketiga* kepala sekolah yang akan memberikan dukungan, sarana dan prasarana yang tujuannya untuk memudahkan guru BK disekolah tersebut.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁵² Observasi dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tentang motivasi

⁵²Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

dan prestasi belajar. Observasi akan dilakukan kepada siswa kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.⁵³ Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung. Wawancara dilakukan dengan peserta didik, guru bimbingan konseling dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang mendukung diantaranya dengan mengetahui upaya guru BK dalam memberikan motivasi dan prestasi lalu diterima oleh peserta didik dan hasil apa yang sudah tercapai dalam proses.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis⁵⁴. Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik berupa dokumen, gambar, rekaman dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti juga mengkaji dokumen, seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana mengenai gambaran

⁵³ Tim Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1996), h. 127.

⁵⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 158

umum lokasi penelitian ini serta data-data lain yang menurut peneliti penting dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan dan analisis data, langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data baik data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dan diamati secara mendetail. Hasil analisis tersebut maka dirumuskan suatu kesimpulan data yang bersifat kualitatif.

- a. Observasi: Peneliti mengkaitkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang telah dijawab oleh responden yaitu dengan melihat dan menganalisa tingkat keterkaitan antara jawaban keduanya.
- b. Wawancara: Peneliti memberikan perbandingan antara hasil jawaban observasi dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yaitu melihat kesamaan dari hasil keduanya.

Teknik dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku panduan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

MTsN 2 Aceh Besar berdiri pada tanggal 02 April 1962 Serta tanggal 15 Juli 1968 MTsN ini menjadi madrasah negeri. MTsN 2 Aceh Besar beralamat di Jln. Teungku Glee Iniem Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar jalan Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.⁵⁵ MTsN 2 Aceh Besar berdiri diatas tanah seluas 11.233 M2, luas bangunan 2.095 M2.⁵⁶

1. Jumlah Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru

Berdasarkan daftar profil Madrasah, MTsN 2 Aceh Besar pada bulan November 2017, maka jumlah guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 DATA GURU DAN PEGAWAI

NO	Nama Lengkap	L/P	Jenjang	Mapel Utama
1.	Drs. Asnawi Adam, M.Pd	L	S2	Matematika
2.	Dra. Sri Rahayuningsih	P	S1	Matematika
3.	Safiyah Razali, S.Ag	P	S1	Agama / Fiqih
4.	Anisah, S.Ag	P	S1	Aqidah & Akhlak
5.	Dra. Zanawiyah	P	S1	IPA
6.	Dra. Sri Ilham AR	P	S1	Matematika
7.	Dra. Maryam	P	S1	IPS

⁵⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Aceh Besar, tanggal 11 Februari 2018

⁵⁶ Dokumentasi MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 15 November 2017

8.	Nasriah Cut Adik, S.Pd.I	P	S1	IPS
9.	Drs. Zulkifli	L	S1	IPA
10.	Dewi Kartina, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
11.	Nurliana, S.Ag	P	S1	Matematika
12.	Dra. Nurdahri	P	S1	IPA
13.	Dra. Juhari	P	S1	IPA
14.	Asmawita, S.Ag	P	S1	SKI
15.	Mawardinur, S.Ag. SH	L	S1	Bahasa Inggris
16.	Siti Fahrina, S.Ag	P	S1	Matematika
17.	Mawaddah Warahmah,S.Ag.	P	S2	Bahasa Inggris
18.	Dra. Salma	P	S1	Aqidah & Akhlak
19.	Dra. Fakhriah	P	S1	Fiqih
20.	Azizah, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
21.	Syarifah Rahmah, S.Ag	P	S1	Al Qur'an & Hadist
22.	Siti Rahmah, S.Ag	P	S1	Bahasa Arab
23.	Zuaidar, S.Ag	P	S!	SKI
24.	Ida Muliana, S.Ag	P	S1	Aqidah & Akhlak
25.	Rosmanidar, S.Pd.I	P	S1	Bahasa Indonesia
26.	Salbiyah, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
27.	Waki'ah, S.Pd	P	S1	IPS
28.	Raihanah, S.Ag	P	S1	Bahasa Arab
29.	Faridah	P	D2	Bahasa Inggris

30.	Akmal, S.Ag	P	S1	IPS
31.	M. Yusuf, S.Ag	L	S1	IPA
32.	Farhah, S.Pd	P	S1	Keraj. Tangan & Kes.
33.	Nurlaili, S.Pd	P	S1	Matematika
34.	Dra. Mardhiah	P	S1	PKn
35.	Idawani, S.Ag	P	S1	Bahasa Arab
36.	Suji Hartini, S.Pd. M.Si	P	S2	IPA
37.	Mahdiati, S.Pd	P	S1	Keraj. Tangan & Kes.
38.	Ridwan, S.Ag	L	S1	Lainnya
39.	Azhari, SP	P	S1	IPA
40.	Nilawati, S.Ag	P	S1	Lainnya
41.	Zulfadli, SE	L	S1	Kaur Tata Usaha
42.	M. Radhi	L	<= SLTA	Staff Tata Usaha
43.	Fitriyah	P	<= SLTA	IPA
44.	Yusnidar	P	<= SLTA	Staf Pustaka
45.	Khairan, S.Pd	P	S1	Kerj. Tangan & Kes.
46.	Dody Irwansyah, S.Pd	L	S1	Penjaskes
47.	Helmiyanto, S.Pd	L	S1	Penjaskes
48.	Dede Kurniawan, S.Pd	L	S1	TIK
49.	Nurussalami, S.Pd.I	P	S1	TIK
50.	Nani Suryani, S.Pd.I	P	S1	Kimia
51.	Ernawati, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris

52.	Santi Sari, S.Pd.I	P	S1	Matematika
53.	Adi Chandra, S.Pd.I	L	S1	TIK
54.	Nasyrah Melati, S.Hut	P	S1	IPS
55.	Yulida Ratna, S.Pd.I	P	S1	PKn
56.	Jenny Mz, S.Pd	P	S1	Bahasa Inggris
57.	Iswahyudi, S.PdI	L	S1	Lainnya
58.	Ilham, S.Pd.I	L	S1	TIK
59.	Munawarah, S.HI	P	S1	
60.	Safrida	P	<= SLTA	
61.	Eli Darmawati, S.IP	P	D3	
62.	Azhari	L	<= SLTA	
63.	Razali	L	<= SLTA	

Sumber: Dokumentasi MTsN 2 Aceh Besar

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah guru di MTsN 2 Aceh Besar sejumlah 63 Orang.⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 15 November 2017

b. Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa MTsN 2 Aceh Besar keseluruhan 729 siswa terinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 DATA RINCIAN

NO	KELAS	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII	7	103	155	258
2.	VIII	7	115	132	247
3.	IX	7	101	123	224
JUMLAH		21	319	410	729

Sumber: Dokumentasi MTsN 2 Aceh Besar

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah siswa secara keseluruhan adalah 729 yang terdiri dari 319 siswa laki-laki dan 410 siswa perempuan. Dimana terdiri atas 258 siswa kelas VII yaitu: laki-laki 103 siswa dan perempuan 155 siswa, 247 siswa kelas VIII yaitu: 115 siswa laki-laki dan 132 siswa perempuan dan 224 siswa kelas IX yaitu: 101 siswa laki-laki dan 123 siswa perempuan.⁵⁸

2. Keadaan Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Aceh Besar

1. Nama Madrasah : MTsN 2 Aceh Besar
2. Status Madrasah : Negeri
3. Nomor & Tahun Penegerian : 147 TAHUN 1968, 15 JULI 1968
4. Lokasi Madrasah:
 - o Gampong : Tungkob

⁵⁸ Dokumentasi MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 15 November 2017

- Kecamatan : Darussalam
 - Kabupaten : Aceh Besar
 - Provinsi : Aceh
5. Tahun didirikan : 1962
 6. Kode Pos : 23373
 7. Status Akreditasi Tahun 2006 : B
 8. Nomor dan Tanggal Akreditasi : KW.01.4/4/PP.03.2/164/2006
 9. Waktu Belajar : Pagi
 10. Status dalam KKM : Madrasah Induk
 11. Jumlah Anggota KKM : 4 Madrasah
 12. Komite Madrasah : Ada
 13. Status Tanah :
 - Sertifikat Nomor 2593/1997 = 1.486 M2
 - Akta Jual Beli No. 9412003 = 7.914 M2
 - Tukar Guling Tanah = 2.000 M2
 18. Luas Tanah : 11.233 M2
 19. Luas Bangunan : 2.095 M2
 20. Alamat Madrasah : Jl. Teungku Glee Iniem Tungkob
Darussalam Kab. Aceh Besar
 21. Nomor Telepon : (0651) 7555634
 22. Email : mtsn.tungkob@gmail.com
 23. Website : <http://mtsntungkob.blogspot.co.id/>

3. VISI dan MISI Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Aceh Besar

VISI:

"Unggul Dalam Prestasi Santun Dalam Budi Pekerti"

MISI:

- a. Meningkatkan Prestasi Kerja Guru, Karyawan dan Prestasi Belajar Siswa Berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT.
- b. Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa Dengan Berfikir Kritis, Berwawasan Luas, serta Peka Terhadap Perubahan Zaman.
- c. Membudayakan Kesadaran dan Kecintaan untuk Berperilaku Santun Baik di Lingkungan Madrasah, Rumah dan Masyarakat.
- d. Meningkatkan Kesadaran dan Kecintaan Hidup Bersih, Sehat dan Indah di Lingkungan Madrasah, Rumah dan Masyarakat.⁵⁹

B. Hasil Penelitian

Upaya guru bimbingan konseling dalam memotivasi siswa di MTsN 2 Aceh Besar dilaksanakan untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang menghambat dalam proses pembelajaran.

Peneliti pertama melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah: "Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN 2 Aceh Besar?"

⁵⁹ Dokumentasi MTsN 2 Aceh Besar, Tanggal 15 November 2017

Kepala sekolah menjawab sebagai berikut:

”Saya menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2011 dan sekarang sudah 7 tahun”.

Selanjutnya peneliti melakukan pertanyaan: “Menurut bapak apakah proses belajar mengajar di MTsN 2 Aceh Besar sudah terlaksana dengan baik?”

Beliau menjawab sebagai berikut:

“Menurut saya karena sudah di programkan alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, walaupun itu belum baik sekali. Namun sejauh ini sudah kita maksimalkan menjadi lebih baik”.

Pertanyaan berikutnya, menurut bapak apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah mendukung guru BK dalam pemberian bimbingan belajar kepada siswa?”

Beliau menjelaskan sebagai berikut:

”Sejauh ini sarana dan prasarana sudah kita lengkapi, contohnya seperti ruangan, buku-buku dan media bimbingan konseling. Sebenarnya bimbingan konseling ini yang paling penting adalah ruangan karena tidak bisa kita melaksanakan kegiatan yang rahasia di depan orang banyak jadi ruangan itu wajib ada”.

Pertanyaan selanjutnya yaitu, “adakah guru BK bekerja sama dengan guru bidang studi lainnya dalam upaya memberikan motivasi belajar siswa?”

Beliau menjelaskan:

“Ada, ini memang harus ada, guru bimbingan konseling tidak mungkin bekerja sendiri. Guru bimbingan konseling bisa bekerja sama dengan wali kelas, bisa juga dengan guru bidang studi lainnya, sebab informasi yang tidak diketahui guru BK terkadang wali kelas ataupun guru bidang

studi mengetahuinya jadi harus ada kerja sama dengan guru-guru yang lain”.

Selanjutnya pertanyaan peneliti: “sejauh yang bapak amati, adakah perubahan belajar siswa setelah guru BK memberikan bimbingan belajar kepada siswa?”

Beliau menjawab sebagai berikut:

“Ada, sudah banyak yang saya lihat siswa yang sebelumnya masih kurang motivasi sekarang sudah mulai disiplin. Kita sudah programkan guru bimbingan konseling untuk bisa melahirkan peserta didik dengan karakter yang baik. Ada perubahan yang diberikan guru bimbingan konseling. Namun untuk guru bimbingan konseling sebenarnya yang diperlukan adalah peran aktif dan sejauh ini yang saya lihat sudah memadai dari guru bimbingan konseling”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dari 4 pertanyaan yang diberikan peneliti di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sangat mendukung upaya guru BK di MTsN 2 Aceh Besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah juga sangat memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan guru bimbingan konseling dalam melakukan segala upaya yang diberikan kepada peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah juga sangat memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru BK sehingga dengan adanya dukungan seperti ini guru BK bisa selalu memberikan motivasi sehingga bisa menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar Pada Tanggal 02 Februari 2018

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru BK MTsN 2 Aceh Besar. Peneliti menanyakan: “apakah selama ini ibu memberikan motivasi belajar kepada siswa, kapan?”

Beliau menjelaskan:

“Selama ini kita selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat ada jam masuk kelas ataupun di luar jam kelas, dan biasanya kita mencari siswa yang dimana motivasinya untuk belajar itu masih sangat kurang”,

Oemar Hamalik dalam buku “*Kurikulum dan Pembelajaran*” menyebutkan bahwa motivasi adalah menunjuk pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan menuju ke arah tujuan tersebut.⁶¹ Pengertian ini menekankan motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat. Jadi, motivasi dapat didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri individu yang mengarahkan pada suatu tujuan tertentu.

Selanjutnya peneliti bertanya, “apakah ada evaluasi setelah ibu memberikan motivasi, apakah dilakukan evaluasi terhadap proses belajar siswa?”

Beliau menjelaskan:

“Biasanya untuk evaluasi saya melihat dari perkembangan siswa di dalam kelas dan laporan dari guru bidang studi”.

Dari pernyataan di atas, guru BK melakukan evaluasi sudah sesuai. Hal ini dikuatkan dengan berhasilnya beberapa siswa yang mendapatkan juara umum saat mengikuti perlombaan di porseni tingkat Kabupaten Aceh Besar 2017 yang lalu.

⁶¹ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 1990), h. 173.

Peneliti yakin bahwa motivasi dan semangat yang diberikan oleh guru BK dan guru bidang studi sangat mempengaruhi atas keberhasilan siswa.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang ”upaya dan metode yang diberikan kepada peserta didik, dan sudah tepatkah metode itu?”

Beliau menjelaskan:

“Upaya yang saya berikan kepada peserta didik yaitu dengan metode bimbingan individual (kepada peserta didik yang motivasi belajarnya masih rendah), dan bagi siswa yang lainnya biasanya saya gunakan bimbingan kelompok, dan layanan klasikal”. Lanjutnya, “Sejauh ini apa yang sudah kita laksanakan sudah baik kita lihat dari perkembangan siswa, tapi masih banyak yang perlu kita perbaiki mulai dari metodenya, waktu dan lain sebagainya, karena kita lihat masih kurang efektif ditambah dengan masih kurangnya guru BK”.⁶²

Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh metode mengajar yang dipilih dan digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan penyampaian yang baik akan membuat siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik pula, sehingga meningkatkan prestasi belajar dan perilaku sosial mereka. Semangat belajar akan muncul ketika siswa merasa senang dengan pelajaran yang disajikan. Untuk mencapai hal tersebut, guru menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi yaitu beberapa diantaranya adalah metode bimbingan individual, bimbingan kelompok, layanan klasikal, konseling individual dan memanggil siswa keruangan BK.

Keberhasilan pembelajaran, salah satunya disebabkan oleh bagaimana guru mengaplikasikan metode yang dipilih. Jika guru menggunakannya dengan

⁶² Wawancara dengan Ibu Yusmawarni, guru BK kelas 2, pada tanggal 25 Desember 2017, jam 09:00-10:30 wib.

tepat, maka hasilnya pun akan maksimal. Oleh karena itu, meneliti dan mengetahui ciri-ciri dan cara kerja suatu metode sangatlah penting. Dalam menggunakan metode mengajar, guru BK sudah melakukannya dengan baik, disamping menguasai materi. Dalam proses interaksi belajar mengajar baik interaksi motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan untuk mendorong siswa supaya tekun dalam belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara siswa yang kurang berminat untuk mengikuti pelajaran dalam waktu tertentu. Untuk itu guru harus menumbuhkan motivasi belajar pada siswa agar lebih senang dan rajin belajar, sehingga apa yang dilakukan guru dan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebelum menggunakan metode mengajar, guru BK terlebih dahulu memilih metode yang akan digunakan berdasarkan: materi yang akan disampaikan, kondisi siswa yang akan menerima, tujuan pembelajaran, media belajar, dan kekurangan serta kelebihan metode, agar proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif, kondusif dan tepat sasaran sehingga mampu mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan mengaplikasikan metode pengajaran: 1) Tujuan yang hendak dicapai, 2) Kemampuan guru, 3) Anak didik, 4) Situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung, 5) Fasilitas yang tersedia, 6) Waktu yang tersedia, 7). Kebaikan dan kekurangan sebuah metode.⁶³

⁶³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 109.S

Selain itu, pemilihan metode yang bervariasi akan mampu membuat siswa tertarik dengan pelajarannya dan tidak akan merasa bosan. Justru siswa akan senang dan dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan baik. Sehingga akan mampu membuat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terlaksana dengan baik.

Pertanyaan terakhir adalah: “adakah perubahan yang terjadi pada siswa setelah ibu memberikan motivasi?”

Beliau menjelaskan:

“Alhamdulillah, dari perkembangan yang kita lihat banyak perubahan yang terjadi pada peserta didik kita”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK dari 5 pertanyaan yang diberikan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK dalam memberikan motivasi di MTsN 2 Aceh Besar sudah diberikan dengan baik dan berbagai metode seperti bimbingan individual, layanan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual. Alternatif yang diberikan dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi peserta didik dan untuk perkembangan saat ini prestasi yang diraih peserta didik MTsN 2 Aceh Besar sudah sangat baik di Kabupaten Aceh Besar sendiri bahkan pada porseni 2017 kemarin mendapatkan juara umum Sekabupaten Aceh Besar.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Yusmawarni, guru BK kelas 2, pada tanggal 25 Desember 2017, jam 09:00-10:30 wib.

Selanjutnya hasil dari wawancara kepada siswa di MTsN Aceh Besar. Peneliti bertanya tentang: “apakah guru BK selama ini memberikan motivasi belajar kepada siswa?”

Siswa menjawab sebagai berikut:

“Ada pak, guru BK memberikan motivasi di kelas kami setiap 2 minggu 1x”.

Dari jawaban siswa diatas ketika peneliti melakukan observasi sebelumnya memang pihak sekolah memberikan jam untuk layanan BK hanya 1x dalam waktu 2 minggu, hal ini disebabkan karena masih kurangnya guru BK di sekolah.

Berikutnya peneliti menanyakan tentang metode apa yang digunakan guru BK dalam memberikan motivasi kepada siswa?”

Siswa menjelaskan:

“biasanya ibuk menggunakan metode bimbingan individual, bimbingan kelompok dan ada juga biasanya kami dipanggil ke ruangan BK”.

Pertanyaan selanjutnya menurut anda sudah lengkapkah sarana dan prasarana yang ada diruangan BK?” siswa menjawab sebagai berikut:

“Sudah, kami melihat sarana di ruangan bimbingan konseling sudah memadai dan nyaman”.

Sarana dan prasarana yang lengkap diruang BK adalah untuk lancarnya proses konseling yang dilakukan oleh guru BK baik itu dalam konseling individual maupun konseling kelompok.

Selanjutnya, “setelah guru BK memberikan bimbingan motivasi belajar apakah anda merasa lebih giat lagi dalam belajar?”

Siswa menjawab:

“Alhamdulillah iya”.⁶⁵

Berarti adanya peningkatan dalam diri peserta didik setelah guru BK memberikan layanan atau motivasi sehingga hasil yang dicapai dapat di pertahankan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik diatas dari 10 pertanyaan yang diberikan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK hanya memberikan layanan yaitu 2 minggu 1 kali dan peserta didik sudah mendapatkan layanan atau bimbingan yang terkait dengan bimbingan motivasi dan prestasi belajar meskipun itu masih kurang dalam standar layanan bimbingan konseling yang idealnya 1 guru BK mengatasi sebanyak 150 siswa di setiap sekolah. Namun dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling disekolah ini sudah memadai dan berjalan sesuai dengan prosedur sekalipun itu masih ada kekurangan baik dari segi penerapan layanan dan fasilitas yang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari semua sumber informasi yaitu kepala sekolah, guru BK, dan siswa tentang upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat keberhasilan dalam pembelajaran, keberhasilan tersebut berdasarkan paparan data yang diperoleh di lapangan. Upaya dan metode guru BK dalam pembelajaran bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Pada Tanggal 06 Desember 2017 jam 10:30 – 11:15

Dalam hal ini, guru BK sudah melakukan tugasnya dengan baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena guru BK sudah melakukan dengan upaya yang maksimal seperti yang dijelaskan diatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya guru BK dalam memberikan motivasi sudah berjalan dengan baik, upaya yang diberikan kepada peserta didik yaitu adanya bimbingan individual bagi siswa yang masih kurang motivasinya dalam belajar, layanan klasikal dan bimbingan kelompok. Namun layanan motivasi ini hanya diberikan 2 minggu 1 kali kepada peserta didik, sehingga masih kurangnya pelayanan terhadap peserta didik.
2. Hasil yang telah dicapai guru BK dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu adanya perubahan prilaku, mendapatkan hasil yang maksimal baik dari segi pelajaran maupun nonpembelajaran, dan 2017 yang lalu beberapa diantara siswa MTsN 2 Aceh Besar mendapatkan juara umum di Porseni tingkat Kabupaten Aceh Besar.

B. Saran-saran

1. Saran untuk peneliti yang ingin melanjutkan penelitian tentang Upaya guru BK dalam memotivasi siswa kelas 2 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa untuk bisa melakukan penelitian yang lebih luas lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik di sekolah

maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling untuk memberikan materi layanan motivasi prestasi sebanyak-banyaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunur Rahim Faqih. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Baharuddin dan Esa. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukandi. (2000). *Pengantar Pelayanan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlina Nurmalia, "Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1". Skripsi, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010).
- Hakim, Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Suara
- Hamzah B.Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Masri kuadrat umar. (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Lunenburg, F.C. & Ornstein, A.C. (1999). *Educational Administration: Concepts and Practices*. USA: Wadsworth.
- Martinis Yamin. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Mohamad Surya. (1994). *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*. Bandung: Bhakti Winaya
- Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurasiah, “*Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Perbandingan Antara Siswa Reguler dan Siswa Plus Olahraga Di SMA Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh)*”. Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2009).
- Nurul Fariyah, “*Usaha Bimbingan Konseling Dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 1 Bandar Dua*”. Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016).
- Oemar Hamalik. (1990). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Poerwadarminta. (1990). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tu’u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lexy J. Moleong. (1989). *Metodelogi Penelitian Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tim Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (1996). Kamus Besar Bahasa

Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Yatim Riyanto. (1996). Metode Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 6777/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017

TENTANG:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 02 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

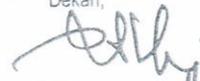
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Munirwan Umar, M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Abidah, M.Ed sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Mahran Padlul Huda
NIM : 140213051
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Memotivasi Siswa Kelas II Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MTsN 2 Aceh Besar

- EDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- ETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- EEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Agustus 2017
An. Rektor
Dekan,


/ Mujiburrahman

Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
Ketua Prodi Bimbingan Konselin.;
Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10816 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017

15 November 2017

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Untuk Mengumpul Data**
Menyusun Skripsi

Yth,

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara (i) memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : **Mahrhan Padlul Huda**
N I M : 140213051
Prodi : Bimbingan Konseling (BK)
Semester : VII
A l a m a t : Jl. Laksamana Malahayati, Kec. Baitussalam, Aceh Besar, Gampong
Lambateung Kaum, No.19

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 2 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Upaya Guru BK dalam Memotivasi Siswa Kelas II Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MTsN 2 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Anz Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

Said Farzah Ali





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telpn 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911

email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B- 052/KK.01.04/1/PP.00.01/01/2018 Kota Jantho, 23 Januari 2018
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kepada:
Yth, Kepala MTsN 2 Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-10816/Un.08/TU-FTK I/TL.00/11/2017 tanggal 15 November 2017. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Mahrhan Padiul Huda**
Nim : 140 213 051
Pogram Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsN 2 Aceh Besar adapun judul Skripsi:

“ UPAYA GURU BK DALAM MEMOTIVASI SISWA KELAS II UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI MTsN 2 ACEH BESAR ”.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

3. Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUNGKOB**

Jl. Tgk. Glee Iniem Tungkob - Darussalam Aceh Besar 23373
Telepon (0651) 7555634 ; Faksimile(0651) 7411184
Situs mtsntungkob.blogspot.com Email : mtsn.Tungkob@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor B- 20 Mts.01.17/PP.00.5/ 86 /07/2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada :

N a m a : **Mahrhan Padlul Huda**
N I M : 140 213 051
Jurusan : Pendidikan Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun skripsi dengan judul “*Upaya guru BK dalam memotivasi siswa kelas II untuk meningkatkan prestasibelajar di MTsN 2 Aceh Besar*” mulai tanggal 04 s/d 17 Desember 2017 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar sesuai dengan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar Nomor : B-10769/ UN.08/Tu-FTKI/TL.00/12/2017 tanggal 04 Desember 2017.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tungkob, 17 Juli 2018

Kepala Madrasah

Sairin, S.Ag., M.Ed

Nip. 197707262003121002

LEMBARAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di MTsN 2 Aceh Besar ?
2. Menurut Bapak apakah proses belajar mengajar di MTsN 2 Aceh Besar sudah terlaksana dengan baik ?
3. Menurut Bapak bagaimana sarana dan prasarana yang ada, apakah sudah mendukung guru BK dalam pemberian bimbingan belajar kepada siswa ?
4. Menurut Bapak adakah guru BK bekerja sama dengan guru bidang studi lainnya dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa ?
5. Sejauh yang Bapak amati adakah perubahan belajar siswa setelah guru BK memberikan bimbingan belajar kepada siswa ?

Banda Aceh, 21 November 2017

Menyetujui

Pembimbing II

Abidah. M.Ed

Lembaran Wawancara Dengan Guru BK Di MTsN 2 Aceh Besar

1. Apakah selama ini ibu ada memberikan motivasi belajar kepada siswa?
2. Setelah ibu selesai memberikan motivasi, apakah ada dilakukan evaluasi terhadap siswa?
3. Upaya, teknik dan metode apa yang ibu gunakan dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa?
4. Menurut ibu sudah tepatkah metode yang ibu berikan kepada siswa dalam pemberian motivasi?
5. Adakah perubahan yang terjadi pada siswa setelah anda memberikan bimbingan tentang motivasi belajar?

Banda Aceh, 21 November 2017

Menyetujui

Pembimbing II

Abidah. M.Ed

Lembaran Wawancara Dengan Siswa di MTsN 2 Aceh Besar

1. Apakah guru BK selama ini ada memberikan motivasi belajar kepada anda?
2. Metode apa yang digunakan guru BK dalam memberikan motivasi kepada anda?
3. Menurut anda sudah lengkapkah sarana dan prasarana yang ada diruangan BK?
4. Setelah guru BK memberikan bimbingan, apakah anda merasa lebih giat lagi dalam belajar?

Banda Aceh, 21 November 2017
Menyetujui,
Pembimbing II

Abidah, M.Ed

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. 1 Wawancara dengan Noviana kelas VIII 6



Gambar 1. 2 Wawancara dengan Mirna Safriani kelas VIII 6



Gambar 1. 3 Wawancara dengan Halimah kelas VIII 6



Gambar 1. 4 Wawancara dengan Guru BK Ibu Yusmawarni



Gambar 1. 5 Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Asnawi Adam



Gambar 1. 6 Siswa Berprestasi di Porseni 2017 Tingkat Aceh Besar



Gambar 1. 7 Siswa Berprestasi di Porseni 2017 Tingkat Aceh Besar Bersama Bapak Ridwan

RIWAYAT HIDUP PENULIS

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Mahran Padlul Huda |
| 2. Tempat/Tanggal lahir | : Blangkejeren, 09 September 1996 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Kebangsaan/Suku | : Indonesia/Gayo |
| 6. Status Perkawinan | : Belum Menikah |
| 7. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 8. Alamat Asal | : Desa Bustanussalam. Kec. Blangkejeren.
Kab. Gayo Lues |
| 9. Alamat Sekarang | : Jln. Peurada 1 Lorong Seulanga Timur
Banda Aceh |
| 10. No. HP | : 0821 1429 9420 |
| 11. Email | : mahrangl0@gmail.com |
| 12. Nama Orang Tua | |
| a. Ayah | : Drs. H. Umar Ali |
| b. Ibu | : Hj. Seri Jemat M. S.PdI |
| c. Pekerjaan Ayah | : PNS |
| d. Pekerjaan Ibu | : PNS |
| 13. Alamat | : Desa Bustanussalam. Kec Blangkejeen.
Kab. Gayo Lues |
| 14. Jenjang Pendidikan | |
| a. SD | : MIN Rikit Gaib |
| b. SMP | : MTs Manarul Huda Jakarta Selatan |
| c. SMU | : SMK Harapan Baru Bekasi Utara |
| d. Perguruan Tinggi | : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi
Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry
Masuk Tahun 2014 s/d 2018 |

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 03 Juni 2018

Mahran Padlul Huda
NIM: 140209051